

NIM :
17020134028
Nama :
TRI AJI NUR NUGROHO
Fakultas :
Bahasa dan Seni
Prodi :
S1 Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik
Judul ID :
PERJUANGAN SEORANG PENJUAL ES TEBU MERTEX MOJOKERTO DALAM SEBUAH TARI YANG BERJUDUL
"SACCCHARUM OFFICINARUM"
Judul EN :
THE STRUGGLE OF A MERTEX MOJOKERTO SUGAR CANE ICE SELLER IN A DANCE TITLED "SACCCHARUM
OFFICINARUM"
Abstrak ID :
ABSTRAKPERJUANGAN SEORANG PENJUAL ES TEBU MERTEX MOJOKERTO DALAM SEBUAH TARI YANG
BERJUDUL "SACCCHARUM OFFICINARUM" Nama : Tri Aji Nur NugrohoNIM :
17020134028Program Pendidikan : S1 Pendidikan SendratasikJurusan :
SendratasikFakultas : Bahasa dan SeniNama Lembaga : Universitas Negeri SurabayaDosen
Pembimbing : Drs. Bambang Sugito, M.Sn. Tahun Akademik : 2022 Kata Kunci: Penjual es tebu Mertex
Mojokerto Pada era modern saat ini banyak para penjual berlomba-lomba untuk menawarkan barangnya
agar laku terjual. Seperti para penjual es tebu didaerah pabrik Mertex Mojokerto menggunakan cara yang
unik, menggunakan wanita cantik untuk berjualan es tebu dengan tujuan menarik pelanggan laki-laki dan
para pengendara yang melintasi area tersebut. Para penjual ini berdandan seperti pelayan cafe dengan
dandanan yang membuat mata para laki-laki tidak berkedip, dengan rias wajah yang mendukung
kecantikan wanita para penjual es tebu tersebut membuat pembeli semakin betah berlama-lama untuk
membeli es tebunya sembari memandangi kecantikan penjualnya. Dengan adanya fenomena tersebut
banyak pelanggan nakal yang sering menggoda penjual. Maka dengan banyaknya pembeli yang nakal dan
pandangan masyarakat yang selalu memandang buruk. Dari hal tersebut koreografer terinspirasi untuk
mengangkat kisah perjuangan salah satu penjual es tebu yang berjuang mempertahankan hidup demi
keluarga dan merubah pandangan masyarakat pada penjual es yang terlihat negatif. Dengan metode
wawancara dari narasumber membuat konsep muncul dalam karya tari yang berjudul Saccharum
Officinarum. Saccharum Officinarum adalah bahasa latin dari bunga tebu yang menjadi penggambaran dari
penjual es tebu yang cantik seperti bunga tebu. Karya tari Saccharum Officinarum berfokus pada
perjuangan penjual es tebu Mertex. Serta Koreografer menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk
pedoman berkarya serta penulisan yang menggunakan teori Koreografi Sal Murgianto dan Hidayat, Teori
Konstruksi Jaqueline Smith, Teori Perjuangan Subono. Pendekatan penciptaan karya tari Saccharum
Officinarum menggunakan metode koreografi yang dikemukakan Sal Murgianto berdasarkan buku yang
diciptakan yang berjudul "Koreografi" pengertian koreografi adalah sebuah cara untuk penulisan tarian
kelompok, akan tetapi dalam dunia seni tari koreografi banyak diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang
penataan tari atau hasil susunan tari (Sal Murgiyanto, 1983:3). Karya tari Saccharum Officinarum berasal
mengambil tema perjuangan dari salah satu penjual es tebu Mertex. Karya tari Saccharum Officinarum
ditampilkan secara virtual dengan menggunakan panggung SMAN 1 Gedeg sebagai tempat pengambilan
gambar yang dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa terbentuk panggung prosenium dengan 3 lampu
fokus dan 1 lampu general sebagai penguat suasana dalam karya tari dengan tambahan properti mesin
penggiling tebu, kursi plastik, gelas plastik, batang tebu yang dibentuk sedemikian rupa menyerupai lapak
penjual es tebu.Tari Saccharum Officinarumdiperagakan 4 penari terdiri 3 penari putri dan 1 penari putra.
Tata rias penari putri menggunakan rias cantik dan menggunakan busana gaun berwarna merah,
sedangkan penari putra menggunakan rias natural tipis dengan menggunakan busana celana panjang, baju
polo merah marun, dan jaket jeans agar terlihat natural. Skenario dalam karya tari Saccharum Officinarum
derdapat 4 bagian yaitu bagian introduksi menggambarkan perasaan bimbang penjual es tebu , bagian 1
bernuansa senang hendak bersiap brjualan, bagian 2 bernuansa tegang dengan masuk penari putra
sebagai penggoda, bagian 4 bernuansa senang setelah bisa mempertahankan harga diri. Saccharum
Officinarum adalah tari kelompok yang menggambarkan kisah perjuangan seorang penjual es tebu daerah
Mertex Mojokerto yang selalu dianggap buruk oleh masyarakat atau khalayak umum. Karya tari Saccharum

Officinarum member pesan bahwa apa yang selalu terlihat tampak dari luar belum tentu sama dengan dengan yang tampak dari dalam dan juga memberikan pesan agar selalu menghargai orang orang lain apabila ingin dihargai orang lain.

Abstrak EN :

In today's modern era, many sellers are competing to offer their goods so that they can be sold. Like the ice cane sellers in the Mertex Mojokerto factory area, they use a unique method, using beautiful women to sell sugar cane with the aim of attracting male customers and motorists who pass through the area. These sellers dress up like cafe waiters with make-up that makes the eyes of the men don't blink, with makeup that supports the beauty of the women, the ice cane sellers make the buyers feel more comfortable to linger to buy the ice cane while looking at the beauty of the seller. With this phenomenon, many naughty customers often tempt sellers. So with many naughty buyers and people's views that always look bad. From this, the choreographer was inspired to tell the story of the struggle of an ice cane seller who struggled to survive for the sake of his family and changed people's views on ice sellers who looked negative. With the interview method from the interviewees, the concept appears in the dance work entitled *Saccharum Officinarum*. *Saccharum Officinarum* is Latin for sugar cane flower which is a description of a beautiful sugar cane seller like sugar cane flowers. *Saccharum Officinarum*'s dance work focuses on the struggle of the Mertex ice-cane seller. And the choreographer uses several theories that are used for work guidelines and writing using Sal Murgianto and Hidayat's Choreography theory, Jaqueline Smith's Construction Theory, Subono's Struggle Theory. The approach to the creation of the *Saccharum Officinarum* dance works using the choreographic method proposed by Sal Murgianto based on the book he created entitled "Choreography". dance (Sal Murgiyanto, 1983:3). The dance work of *Saccharum Officinarum* originated with the theme of struggle from one of the Mertex ice cane sellers. The dance work of *Saccharum Officinarum* is performed virtually using the stage of SMAN 1 Gedeg as a shooting location which is formed in such a way that a proscenium stage can be formed with 3 focus lights and 1 general light as an atmosphere reinforcement in the dance work with additional properties of a sugar cane grinding machine, plastic chairs, plastic cups, sugarcane stalks shaped in such a way as to resemble a stall selling sugarcane ice. The *Saccharum Officinarum* dance is performed by 4 dancers consisting of 3 female dancers and 1 male dancer. The female dancers use beautiful makeup and wear red dresses, while the male dancers use light natural makeup by wearing trousers, maroon polo shirts, and jeans jackets to make them look natural. The scenario in the dance work *Saccharum Officinarum* consists of 4 parts, namely the introduction section describes the feeling of doubting the ice cane seller, part 1 feels happy about getting ready to sell, part 2 has a tense feel by entering male dancers as a teaser, part 4 feels happy after being able to maintain self-esteem. *Saccharum Officinarum* is a group dance that depicts the story of the struggle of an ice cane seller in the Mertex Mojokerto area who is always considered bad by the public or the general public. The dance work *Saccharum Officinarum* gives a message that what is always visible from the outside is not necessarily the same as what appears from the inside and also gives a message to always respect other people if you want to be respected by others.